

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara maupun daerah pada kenyataannya terdapat berbagai sektor-sektor yang dapat memperlihatkan tingkat pertumbuhan perekonomian yaitu sektor formal maupun sektor informal. Sektor informal umumnya merupakan sebagai usaha berskala kecil dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Dengan adanya sektor informal tersebut merupakan suatu hal dimana perekonomian kerakyatan dapat berlangsung secara seimbang dan berkelanjutan. Dalam penerapannya sektor informal justru menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi, hal ini ditandai dengan sektor informal dapat menjadi penampung dan alternatif peluang kerja.

Pengertian sektor informal sering dikaitkan dengan ciri-ciri wirausahawan, pengusaha maupun pelaku sektor informal yang lain, antara lain: kegiatan usaha bermodal utama pada kemandirian rakyat, memanfaatkan teknologi sederhana, pekerjanya terutama berasal dari tenaga kerja keluarga tanpa upah, bahan baku usaha kebanyakan memanfaatkan sumber daya lokal, sebagian besar melayani kebutuhan rakyat kelas menengah ke bawah, pendidikan dan kualitas sumber daya pelaku tergolong rendah.

Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) pada sektor formal ini. Untuk itu perlu

dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal. Bahwa kelihatannya sektor informal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti harapan kita, pada kenyataannya sektor informal bisa menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang kita hadapi. Penduduk yang berkerja di sektor informal ini di katakan sebagai penduduk marginal karena motivasi kerja mereka semata-mata untuk mempertahankan kelangsungan hidup sehari hari, bukan untuk menumpuk keuntungan atau meraih kekayaan (Todaro, 2000).

Pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan Pemerintah telah banyak membawa perubahan, baik di bidang ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Perubahan tersebut dapat merupakan kemajuan, tetapi dapat juga berupa kemunduran dalam bidang ekonomi seperti terjadinya resesi, krisis maupun tingkat inflasi yang tidak terkendali, baik secara nasional maupun regional. Perubahan dalam bidang ekonomi akan merubah pola kehidupan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pembangunan regional di bidang transportasi dan komunikasi berpengaruh pada volume kegiatan di berbagai sektor perekonomian (industri, jasa, dan perdagangan). Meningkatnya volume kegiatan sektor-sektor perekonomian pada suatu daerah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pembangunan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi, kemauan kuat masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan, adanya stabilitas keamanan dan politik yang kondusif, terbukanya peluang-peluang usaha dan semakin berkembangnya hasil-hasil bumi. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya proses transaksi antara produsen dengan konsumen.

Banyak sektor informal yang mampu diangkat sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu masyarakat. Usaha berdagang merupakan salah satu usaha yang dapat menghasilkan penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat, dalam hal ini seperti usaha berdagang di suatu pasar tradisional ataupun usaha berdagang di tempat tinggal sendiri maupun berkeliling, seperti yang akan peneliti kaji mengenai pedagang di pasar Duduk sampeyan Kabupaten Gresik. Pasar tradisional Duduk sampeyan ini merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di pedesaan, sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Duduksampeyan dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah.

Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan para pedagang yang ada di Pasar Duduk sampeyan. Pasar Duduk ini adalah satu-satu pasar yang ada di Kecamatan Duduk sampeyan Kabupaten Gresik. Volume pengunjung yang ada di pasar duduk sampeyan ini sangatlah banyak. Hal ini mempengaruhi pendapatan para pedagang yang ada di Pasar Duduk sampeyan. Semakin tinggi volume pengunjung maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, dan semakin besar pula laba yang diperoleh pedagang yang ada di Pasar Duduk sampeyan Kabupaten Gresik. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. pendapatan terdiri dari: upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus dalam

Hana Erlinda 2014). Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori yaitu, pendapatan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai tanda balas jasa atau kontra prestasi yang sumbernya berasal dari gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, dan kerja lembur, dan usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, atau penjualan dari kerajinan rumah. Oleh karena itu pedagang tidak bisa lepas dari pembicaraan terhadap sektor formal dan informal.

Keberadaan pasar tradisional Desa Duduk sampeyan ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah Desa tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Desa Duduk sampeyan, Kecamatan Duduk sampeyan, Kabupaten Gresik. Keunggulan dari pasar tradisional adalah dimana para pembeli dan penjual bertemu langsung untuk melakukan suatu transaksi jual beli. Didorong pula dengan defenisi dari pasar itu sendiri dimana pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam satu lokasi dan melakukan transaksi jual beli baik itu barang ataupun jasa.

Dalam pasar tradisional Desa Duduk sampeyan terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang

mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin untuk menyegarkan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern. Demikian pula dalam masalah pembelian barang oleh pasar modern yang mana barang selalu di beli dalam jumlah yang besar, disamping mereka memiliki modal yang besar juga mempunyai perencanaan yang matang.

Pasar tradisional Desa Duduksampeyan yang mana para pedagangnya tidak memiliki perencanaan yang benar-benar matang karena didorong oleh faktor pendidikan juga yang menyebabkan mereka berada pada titik yang standar.

Masalah keterbatasan modal yang ada di Pasar tradisional Desa duduk sampeyan ini membatasi ruang gerak pedagang dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya (Sutrisno, 2009;5). Dengan adanya keterbatasan dalam aspek permodalan sehingga membuat pedagang yang ada di Pasar duduk sapeyan dalam mengembangkan skala produksi menjadi terhambat dan tidak dapat menghasilkan pendapatan secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan tambahan modal berupa hutang dari pihak perbankan untuk meningkatkan hasil produksi. Hutang digunakan untuk membantu meringankan biaya produksi serta menambah jumlah barang maupun jasa yang akan diproduksi sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Lembaga pemberi kredit jelas diperlukan oleh kalangan pedagang pasar. Mereka disodorkan beberapa macam pilihan untuk mendapatkan kredit. Mulai dari bank, lembaga nonbank, tukang kredit harian, bahkan sampai rentenir sekalipun. Mengingat adanya keterbatasan modal maka untuk mengembangkan usahanya. Tidak sedikit pedagang yang ada di Pasar duduk sampeyan mengambil pinjaman dari tukang kredit harian dan rentenir. Dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah seringkali mereka tidak memperhatikan tingkat bunga yang dikenakan atas pinjaman tersebut dan sebagian besar mereka hanya memikirkan kemudahan dalam memperoleh pinjaman. Mereka merasa mendapat kemudahan dari pada mencari pinjaman ke bank ataupun ke BKK (Bank Kredit Kecamatan), sedangkan alasannya prosedur dari tukang kredit harian dan rentenir mudah dan cepat.

Tabel 1.1

Jumlah Bangunan di Pasar Duduk Sampeyan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Stand	387	Setiap stand diisi 1 pedagang dengan luas 2,5m x 2,5m : 3m x 4m. Setiap los ditempati 6 pedagang.
2.	Lapak	40	Setiap lapak ditempati satu pedagang.
3.	Lesehan	50	-
4.	Pasar Malam	36	-

Sumber : Kantor Pasar Desa Duduk sampeyan

Bedasarkan Data jumlah pedagang Pasar Duduk sampeyan sesuai dengan tempat dasaran. Pedagang yang menempati stand sebanyak 387 pedagang. Pedagang yang menempati lapak sebanyak 40 pedagang, pedagang yang lesehan sebanyak 50 pedagang dan pedagang yang berjualan pada malam hari sebanyak 36 pedagang dengan total pedagang dipasar Prambanan sebanyak 513 pedagang.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Modal dan Kredit Terhadap Pendapatan Pada Pedagang di Pasar Duduk sampeyan Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan di Pasar Duduk sampeyan Gresik?
2. Apakah kredit berpengaruh terhadap pendapatan di Pasar Duduk sampeyan Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan di Pasar Duduk sampeyan Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit terhadap pendapatan di Pasar Duduk sampeyan Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian, antara lain meliputi :

1. Pengelola pasar dan pemerintah daerah

Sebagai tambahan informasi bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah setempat mengenai pendapatan pedagang di Pasar Duduk sampeyan Kabupaten Gresik dan diharapkan dapat membantu untuk pengambilan keputusan terkait dengan pendapatan pedagang pasar.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan masukan dan menambah referensi untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar..